

Info Artikel:

Diterima 13/02/2013

Direvisi 21/02/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

## HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MORAL REMAJA

Jaufani Gianoza<sup>1)</sup>, Zikra<sup>2)</sup>, Indra Ibrahim<sup>3)</sup>

**Abstract** *Family is the first environment encountered by children. One of the the phenomenons face in the family is the lack of parents attention to their children. Thus, in the everyday life, their behaviors are less accordance with norms and religious values. This study aimed to describe the attention of parents, moral of adolescents, and examine the relationship between them. The type of this study is a descriptive correlation with the findings of parents attention is high, while adolescent moral classified as poor, and there is a significant relationship between the attention of parrents to the moral of adolescents.*

**Keywords:** *Parrents Attention; Adolescents Moral*

### PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB I pasal 1 butir 4 “keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak”. Berikutnya dijelaskan oleh Alex Sobur (1991:21) pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Diperjelas oleh Undang-Undang No. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) (dalam Schocib, 1998:19), menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral, dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang

mendukung kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Selanjutnya, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB III Pasal 9: orangtua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting. Orangtua menjalankan tanggung jawab atas kesejahteraan anak dalam berbagai bentuk kehidupan anak, yang meliputi: menanamkan nilai-nilai moral, mengajarkan nilai-nilai agama, dan cara bertingkah laku. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orangtua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

<sup>1</sup> Jaufani Gianoza (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: [jaufanigianoza@ymail.com](mailto:jaufanigianoza@ymail.com)

<sup>2</sup> Zikra (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Indra Ibrahim (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

berkemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa.

Selanjutnya Mudjiran, dkk (2007:109) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja adalah memiliki perangkat nilai dan sistem etika yang menjadi pedoman tingkah laku dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Jika pada periode ini remaja tidak bertingkah laku sesuai dengan tugas perkembangan moral, maka seseorang akan mengalami kelambatan dalam perkembangan moral. Remaja yang sedang berkembang sering muncul sikap melawan, gelisah, periode badai, dan tidak stabil. Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Elida Prayitno (2006:109) salah satu yang mempengaruhi perkembangan moral remaja adalah orangtua/guru sebagai model, hal ini merupakan aspek-aspek tingkah laku orangtua atau guru yang baik akan ditiru oleh remaja dan diperagakannya di lingkungan, proses peniruan terjadi karena adanya perasaan untuk meniru hal-hal dari orang lain.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, wawancaradengan salah seorang guru mata pelajaran pada tanggal 31 Oktober 2011, penulis memperoleh keterangan bahwa siswa melanggar peraturan tata tertib di sekolah dan siswa bertingkah laku kurang sesuai dengan apa yang diajarkan, baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian siswa lebih senang menerima telepon saat belajar dari pada memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas, membantah perkataan guru di sekolah, duduk-duduk di warung pada saat jam pelajaran, sering terlambat datang ke sekolah.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK, pada tanggal 5 November 2011 bahwa ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti sering terlambat ke sekolah, penampilan siswa banyak yang acak-acakan, dan merokok di sekolah terutama pada siswa laki-laki,

Pada tanggal 12 November 2011 peneliti melakukan wawancara dengan lima orang siswa dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orangtua siswa sibuk dan kurang memperhatikan bagaimana keadaan anaknya. Pada saat anaknya pulang larut malam, berteman dengan siapapun kurang ditanyakan oleh orangtua dan jika anak berbuat kesalahan,

orangtua memarahi dengan mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar oleh anak

Berdasarkan wawancara dengan lima orangtua siswa tanggal 25 Januari 2012 diketahui bahwa orangtua acuh terhadap anaknya, seperti jika anak pulang malam, kadang-kadang orangtua menegurnya kadang-kadang tidak. Pada saat orangtua menyuruh anaknya shalat, malahan kadang-kadang anak shalat dan kadang-kadang anak tidak shalat. Semua ini tidak terlalu dipermasalahkan oleh orangtua terhadap tingkah laku anaknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perhatian orangtua, 2) Mendeskripsikan moral remaja, 3) Menguji hubungan antara perhatian orangtua dengan moral remaja.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; perhatian orangtua (X) merupakan variabel bebas dan moral remaja (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Sutura Pesisir Selatan kelas XI dan XII yang berjumlah 647 orang dan jumlah sampel sebanyak 87 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan menetapkan kategori masing-masing data yang diperoleh dengan menggunakan *Mean Hypotetic* dan menggunakan rumus *Corelasi Product Moment* yang diolah dengan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) release 17.00 for windows.

## HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang perhatian orangtua dan moral remaja diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Perhatian Orangtua**

Variabel (x)	Klasifikasi			S D	SI	Kat
	T	Td	R			
Perhatian Orangtua	87	74	78,4	2,5	104	Tinggi

Keterangan tabel:

- T = Skor Tertinggi  
 Td = Skor Terendah  
 R = Rata-rata  
 SD = Standar Deviasi  
 SI = Skor Ideal  
 Kat = Kategori

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perhatian orangtua berada pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi 87, skor terendah 74, rata-rata 78,4, standar deviasi 2,46, dan skor ideal 104.

**Tabel 2. Gambaran Moral Remaja**

Variabel (Y)	Klasifikasi			SD	SI	Kat
	T	Td	R			
Moral Remaja	134	116	122,7	3,95	196	Baik

Keterangan tabel:

- T = Skor Tertinggi  
 Td = Skor Terendah  
 R = Rata-rata  
 SD = Standar Deviasi  
 SI = Skor Ideal  
 Kat = Kategori

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa moral remaja sebagian besar berada pada kategori baik, dengan skor tertinggi 134, skor terendah 116, rata-rata 122,7, standar deviasi 3,95, dan skor idealnya 196. Namun, masih ada 37 orang siswa berada pada kategori kurang baik.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara perhatian orangtua dengan moral remaja, digunakan analisis *Pearson Product Moment* dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja**

korelasi	r hitung	r tabel	Sig.	ket
Perhatian				Terdapat

orangtua dengan Moral Remaja	0.353	0.213	0.001	hubungan signifikan antara variabel X dan Y
------------------------------	-------	-------	-------	---

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0.353 dan r tabel (5%) 0,213 dengan signifikan 0,001. Artinya terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan moral remaja

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin baik moral remaja, sebaliknya semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin tidak baik moral remaja.

## PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja

Pembahasan ditekankan pada perhatian orangtua, moral remaja dan hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja. 1) Perhatian Orangtua, temuan penelitian mengungkapkan bahwa perhatian orangtua berada pada kategori tinggi. Di dalam variabel perhatian orangtua terdapat aspek mengurus keperluan materil dan menciptakan kasih sayang. Aspek mengurus keperluan materil yang meliputi: a) menyediakan perlengkapan belajar; b) menyediakan makanan; dan c) menyediakan pakaian, berada pada kategori tinggi. Pada aspek menciptakan kasih sayang yang meliputi: a) menciptakan keramahan-tamahan; dan b) menciptakan ketentraman dalam keluarga juga berada pada kategori tinggi.

Menurut Jalaluddin Rahmad (dalam Tatik Widayati, 2005) cara-cara yang dilakukan orangtua sehingga tingginya perhatian orangtua, antara lain: a) Orangtua selalu mengingatkan anaknya tentang tugas yang harus diselesaikan di rumah; b) Memantau aktivitas anak selama di rumah baik mengenai aktivitas rumah maupun pergaulan anaknya; dan c) Memperhatikan buku-buku bacaan yang dimiliki anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya pemenuhan kebutuhan psikis tersebut,

akan mempermudah orangtua dalam mengawasi atau memantau aktivitas yang dilakukan anak baik di rumah maupun dengan teman sebayanya. Dari hasil penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa orangtua telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik dalam memperhatikan anaknya di tengah keluarga demi tercapainya masa depan yang cemerlang. 2) Moral Remaja, temuan penelitian mengungkapkan bahwa moral remaja sebagian besar berada pada kategori baik. Akan tetapi, masih siswa yang berada pada kategori kurang baik. Di dalam variabel moral remaja terdapat aspek pemikiran moral, perilaku moral, dan perasaan moral.

Dilihat dari aspek variabelnya ada juga yang berada pada kategori kurang baik. Kategori kurang baik ini berada pada aspek pemikiran moral yang meliputi: a) Pandangan terhadap aturan sosial dalam keluarga; b) Pandangan terhadap aturan sosial di sekolah; dan c) Pandangan terhadap aturan sosial di lingkungan masyarakat, berada pada kategori kurang baik. Pada aspek perilaku moral yang meliputi: a) Tindakan sesuai dengan norma agama; b) Tindakan sesuai dengan norma adat; dan c) Tindakan sesuai dengan norma hukum, berada pada kategori baik. Namun, dalam aspek ini masih ada empat puluh satu orang siswa yang berada pada kategori kurang baik. Pada aspek perasaan moral meliputi: a) Perasaan apabila melaksanakan aturan norma; dan b) Perasaan apabila melanggar aturan norma, berada pada kategori baik. Namun, dalam aspek ini masih ada empat puluh tiga orang siswa yang berada pada kategori kurang baik.

Menurut Furchmann (dalam Elida Prayitno, 2006:113) perkembangan moral remaja dibantu melalui usaha pendidikan, pendidikan moral perlu diberikan di sekolah, disamping diberikan oleh orangtua di rumah. Guru bertanggung jawab untuk membantu remaja menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk hidup secara layak dalam masyarakat.

Selanjutnya, menurut Singgih D. Gunarsa (dalam Agus Maskur, 2011) lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran,

dan latihan kepada siswa agar perkembangan remaja sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), social, maupun moral-spiritual.

Selanjutnya, menurut Mohammad Saifulloh Senali (dalam Hendra Mextedi Sihombing, 2012) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi moral remaja, antara lain: a) Salahnya pergaulan dan kurangnya pengawasan orangtua. Pergaulan remaja saat ini lebih cenderung ke arah pergaulan bebas, terbukti banyaknya para remaja yang menggunakan narkoba dan melakukan seks bebas dengan pasangannya. Hal ini dikarenakan oleh kurang pengawasan orangtua terhadap anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus memberi pengarahan tentang bahaya narkoba dan seks bebas untuk masa depan mereka. b) Pengaruh lingkungan yang tidak baik, kebanyakan remaja yang tinggal di kota besar menjalankan kehidupan yang individualistik dan materialistik. Sehingga kadang kala didalam mengejar kemewahan tersebut mereka sanggup berbuat apa saja tanpa menghiraukan hal itu bertentangan dengan agama atau tidak, baik atau buruk. c) Tekanan psikologi yang dialami remaja. Beberapa remaja mengalami tekanan psikologi ketika di rumah diakibatkan adanya perceraian atau pertengkaran orangtua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan. d) Perkembangan teknologi modern. Dengan perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas juga memudahkan remaja untuk mendapatkan hiburan yang tidak sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan moral remaja dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan moral di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan rumah yang harus diawasi gerak gerik remaja oleh orangtua. 3) Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* (PPM), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja. Semakin tinggi

perhatian orangtua maka semakin baik moral remaja, sebaliknya semakin rendah perhatian orangtua maka semakin tidak baik moral remaja.

Sebagaimana dikemukakan Depdikbud (dalam Zaldy Munir, 2010) bahwa perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung mantap akibat orangtua berperan selayaknya, anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang mempunyai nilai-nilai moral dan dewasa yang sesuai dengan tingkat usianya.

Menurut Aliah B. Purwakania (dalam Tatik Widayati, 2005) adapun dukungan moral yang diberikan orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat pada anak guna meraih suatu cita-cita dan norma-norma yang sesuai nilai-nilai moral.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya perhatian orangtua kepada anak, maka dapat memberikan pengaruh positif/hal-hal baik terhadap moral anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Perhatian orangtua berada pada kategori tinggi dengan aspek mengurus keperluan materil berada pada kategori tinggi dan aspek menciptakan kasih sayang berada pada kategori tinggi. 2) Moral remaja sebagian besar berada pada kategori baik dengan aspek pemikiran moral berada kategori kurang baik, aspek perilaku moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Pada aspek perasaan moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja.

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja, peneliti dapat menyarankan sebagai berikut : 1) Guru BK. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru BK dapat mengembangkan dan memberikan pendidikan moral terutama kepada siswa yang masih berada pada kategori kurang baik. Hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru BK dalam membantu siswa menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk hidup secara layak dalam bermasyarakat bagi remaja. Pendidikan moral yang diajarkan kepada remaja guna mengajak remaja untuk bisa mengembangkan penalaran moral.

Untuk memberikan pendidikan moral tersebut, guru BK dapat merancang program layanan yang terkait dengan nilai-nilai moral yang salah satunya melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan topik pembahasan bahaya pergaulan bebas dan free seks. 2) Guru Mata Pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru mata pelajaran dapat memberikan/menjadi contoh kepada siswa yang moralnya kurang baik, guru mata pelajaran memberikan contoh berperilaku baik dan pantas, karena siswa akan meniru hal-hal yang ditampilkan oleh guru di sekolah. Selanjutnya guru mata pelajaran dapat memotivasi siswa yang telah memiliki moral yang baik untuk tetap mempertahankan perilaku moralnya dan memberikan dorongan kepada siswa yang bertingkah laku baik untuk tetap mempertahankan tingkah laku baiknya serta memberikan pujian kepada siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran. 3) Kepala Sekolah, diharapkan lebih dapat meningkatkan perhatian dan nilai-nilai moral kepada para siswa terutama pada siswa yang sering kedatangan pelanggaran di sekolah, seperti pelanggaran tata tertib sekolah dan berperilaku menyimpang. Kepala sekolah lebih bersikap tegas atas permasalahan yang dilakukan siswa tersebut. Hal ini agar siswa mendapatkan ganjaran yang setimpal dari perbuatannya. Kepala sekolah juga diharapkan mampu untuk lebih konsisten dalam penerapan nilai-nilai moral di sekolah. 4) Orangtua Siswa, dapat menjadi model yang baik bagi anak, bertingkah laku yang baik kepada anak, dan memberikan

inspirasi kepada anak. Orangtua membantu anak-anak untuk menciptakan suasana rumah sebagai lingkungan tempat anak mendapatkan kasih sayang dan suasana hormat-menghormati. Misalnya, orangtua menampilkan cara berkomunikasi yang sopan dan menciptakan suasana rumah yang tenang sebagai lingkungan tempat anak mendapatkan kasih sayang. Sehingga tidak ada lagi anak yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar moral.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dapat disarankan kepada guru BK, guru mata pelajaran, kepada kepala sekolah, dan kepada orangtua siswa bahwa sangat perlu sekali pemberian pengawasan kepada anak/remaja untuk terciptanya suasana yang nyaman. Kemudian melalui pendidikan moral yang diberikan, anak/remaja bisa menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk kehidupan secara layak dalam masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus M. Ali Maskur. 2011. Pengaruh Tingkat Perhatian Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang. *Online*. (<http://www.17/12/2012/Downloads/pengaruh-tingkat-perhatian-orang-tua.html>).
- Alex Sabur. 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Hendra Mextedi Sihombing 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Remaja*. Malang: UIN Malang Press.
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tatik Widayati. 2005. Pengaruh Motivasi, Dukungan Orangtua dan Asal sekolah terhadap Prestasi Belajar Al-asror Gunung Pati Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Malang. *Online* (<http://www.16/12/1012/digilib.Unnes.ac.id/skripsi/archives/doc.pdf.hlm>).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Zaldy Munir. 2010. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Online* (<http://www.18/09/2012/Theindependen's-Weblog.htm>).